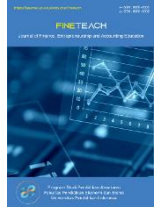




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Kota Bandung

¹Ashri Rizqi Shofarina Wahyuddin, ²Ajang Mulyadi, ³Heraeni Tanuatmodjo

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: ashrisfr@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the description of teacher competence, student learning motivation, and student learning outcomes in SMK Bandung City, as well as to determine the effect of teacher competence on student learning motivation, and to determine the effect of teacher competence and student learning motivation on student learning outcomes. This research is a quantitative study using descriptive verification research method. This study has a population of 114 students of SMK Accounting Bandung City. The technique used in sampling used the census technique. Data on teacher competence variables and student learning motivation were obtained from distributing questionnaires given to students and data on student learning outcomes from document techniques. The data analysis technique used is path analysis with the SPSS version 23 program. The results showed that the description of teacher competence in SMK Bandung City was in the medium category, the description of student learning motivation was in the high category and student learning outcomes were in the low category.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2024

First Revised 1 August 2024

Accepted 10 November 2024

First Available online 10 December 2024

Publication Date 10 December 2024

Keyword:

BUMDes, Villages, Economy, Local Potential.

1. INTRODUCTION

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi. Hamzah B. Uno dalam Revianandha, P. (2018) mengatakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya pada saat kegiatan belajar mengajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru pemegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah, dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi guru juga dituntut untuk menguasai kompetensi. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2017, hlm. 119). Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Dalam pengambilan keputusan hasil belajar siswa didasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun mata pelajaran di khususkan dari penilaian akhir semester (PAS) mata Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, penilaian diambil dari nilai kognitif siswa. Selain itu ada nilai remedial siswa apabila siswa tidak mencapai batas KKM, upaya perbaikan nilai siswa, namun tidak semua ulangan guru melakukan remedial. Oleh karena itu dari hasil penelitian ditemukan juga fenomena hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil SMK Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai Rata-Rata Siswa	Jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM (78)	Jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (78)
				PAS	PAS
1	SMK ICB Cinta Niaga Bandung	XI-AKL	53,32	35 (92,10%)	3 (7,89%)
2	SMK Bina Sarana Cendekia Bandung	XI-AKL	53,26	34 (87,18%)	5 (12,82%)
3	SMK Kencana Bandung	XI-AKL	47,95	33 (89,19%)	4 (10,81%)
Jumlah Rata-Rata			51,51	102 (89,47%)	12 (10,53%)

Dapat dilihat dari tabel nilai PAS bahwa masih ada siswa yang di bawah KKM, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kurang optimal. KKM dibuat sebagai acuan guru dalam menilai kompetensi para siswanya, siswa yang belum mencapai nilai KKM dianggap belum tuntas dan perlu diberikan layanan remedial atau pengayaan materi. Syarat kenaikan kelas adalah nilai harus di atas KKM, atau minimal sama. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fransisca Melia Manik (2019) menghasilkan terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2018) menghasilkan ada pengaruh positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Audina (2017) mengatakan bahwa hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam kompetensi guru terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dari pemaparan tersebut adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada, yaitu penulis ingin mengetahui kompetensi guru yang ada di SMK Kota Bandung, motivasi belajar siswa yang ada di SMK Kota Bandung, dan mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Kota Bandung.

2. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini lebih pada persepsi tentang kompetensi guru terhadap motivasi serta hasil belajar mereka, karena dalam penelitian ini terdapat variabel perantara yaitu motivasi belajar maka analisis yang dipakai yaitu analisis jalur (path analysis). Variabel penelitian terdiri dari Kompetensi Guru (X1), Motivasi Belajar (X2), serta Hasil Belajar (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI AKL di SMK ICB Cinta Niaga Bandung, XI AKL SMK Bina Sarana Cendekia Bandung, dan XI AKL SMK Kencana Bandung, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang berjumlah 114 siswa. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru serta motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi siswa dibuat beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan software SPSS 23. Dengan menggunakan Uji T dan Uji F yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan Uji T dan Uji F yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari data yang terkumpul melalui penyebaran angket Angket ini terdiri dari 35 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 114 siswa. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Kompetensi Guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 157,00 dan skor terendah sebesar 61,00; dengan nilai Mean (M) sebesar 105,53, Median (Me) sebesar 103,00, Modus (Mo) sebesar 102,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 21,16. Berdasarkan data yang terkumpul dari angket kompetensi guru, peneliti akan menguraikan ke dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	141-160	8	7,02%
2.	Tinggi	121-140	21	18,42%
3.	Sedang	101-120	38	33,33%
4.	Rendah	81-100	35	30,70%
5.	Sangat Rendah	61-80	12	10,53%
Jumlah			114	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas frekuensi variabel kompetensi guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (7,02%), frekuensi variabel kompetensi guru pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa (18,42%), frekuensi variabel kompetensi guru pada kategori sedang sebanyak 38 siswa (33,33%), dan frekuensi variabel kompetensi guru pada kategori rendah sebanyak 35 siswa (30,70%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kompetensi guru berada pada kategori sedang (33,33%) dengan makna: Guru cukup memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa, Guru cukup mampu mendidik dan mengajar siswa dengan baik, Guru cukup dapat menguasai

bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, Guru kadang-kadang memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas, Guru cukup dapat merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya).

Variabel berikutnya adalah motivasi belajar siswa, variabel motivasi dideskripsikan berdasarkan data yang terkumpul dari penyebaran angket. Angket Angket ini terdiri dari 8 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 114 siswa. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 40,00 dan skor terendah sebesar 8,00 dengan nilai Mean (M) sebesar 32,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,93. Berdasarkan data yang terkumpul dari angket kompetensi guru, peneliti akan menguraikan ke dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	36-42	14	12,28%
2.	Tinggi	29-35	48	42,11%
3.	Sedang	22-28	39	34,21%
4.	Rendah	15-21	11	9,65%
5.	Sangat Rendah	8-14	2	1,75%
Jumlah			114	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (12,28%), frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 48 siswa (42,11%), frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (34,21%), frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (9,65%), dan frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (1,75%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (42,11%) dengan makna: Guru sering memberikan hasrat dan keinginan berhasil, Guru sering memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Guru sering memberikan harapan dan cita-cita masa depan, Guru sering memberikan penghargaan dalam belajar, Guru sering memberikan kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Guru sering memberikan situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Variabel berikutnya adalah variabel hasil belajar siswa, Untuk mengukur variabel hasil belajar siswa peneliti tidak membuat instrumen sendiri namun mengambil data nilai akhir semester mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Data variabel hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dengan jumlah responden 114 siswa. Berdasarkan variabel Hasil Belajar Siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 95,00 dan skor terendah sebesar 50,00; dengan nilai Mean (M) sebesar 52,03, Median (Me) sebesar 47,00, Modus (Mo) sebesar 40,00 dan Standar Deviasi (SD)

sebesar 18,89. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil belajar siswa peneliti akan menguraikan ke dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase(%)
1	Sangat Tinggi	90-99	3	2,63%
2	Tinggi	80-89	10	8,77%
3	Sedang	70-79	12	10,53%
4	Rendah	60-69	11	9,65%
5	Sangat Rendah	50-59	78	68,42%
Total			114	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (2,63%), frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (8,775), frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (10,53%), frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (9,65%), dan frekuensi variabel hasil belajar siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 78 siswa (68,42%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah (68,42%). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya daya tarik siswa saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini menghasilkan *Output Coefficients* yang diringkas pada tabel 5. Jika taraf signifikansi t tabel $> 1,995$ atau nilai *sig* $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Output Coefficients

No.	Variabel	F	t	Sig.
1.	Motivasi Belajar Siswa ← Kompetensi Guru		4.504	0.000
2.	Hasil Belajar Siswa ← Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa	22.379		
	a. Hasil Belajar Siswa ← Kompetensi Guru		3.698	0.000
	b. Hasil Belajar Siswa ← Motivasi Belajar Siswa		3.618	0.000

Penjelasan hasil uji hipotesis melalui parameter *Output Coefficient* untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi "Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung". Hasil uji pada tabel di atas untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, serta nilai t-tabel sebesar 4,504 maka hipotesis diterima.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi "Kompetensi Guru dan Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung". Hasil uji pada tabel di atas untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, serta nilai f hitung sebesar 22,379.

Adapun hasil uji parsial untuk hipotesis "Kompetensi Guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung" menunjukkan t hitung sebesar 3,698 maka hipotesis diterima. Sedangkan untuk hipotesis "Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung" menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,618, dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terjadi pengaruh langsung kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 4,504, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung". Kompetensi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Kota Bandung yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kompetensi guru yang didapat dari hasil penyebaran angket terhadap siswa. Adapun hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rerata pada kategori sangat tinggi adalah kompetensi kepribadian dengan nilai rerata sebesar 31,92, selanjutnya nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi adalah kompetensi pedagogik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 28,98, sedangkan untuk kategori sedang adalah kompetensi profesional guru yang memiliki nilai rata-rata sebesar 27,72, dan kompetensi sosial berada dalam kategori rendah karena memiliki nilai rata-rata sebesar 16,92. Disamping itu, terjadi pengaruh tidak langsung kompetensi guru melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung, hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung. Kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,322 sedangkan motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,321. Adapun pengaruh tidak langsung kompetensi guru melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,126.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kompetensi guru dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung menggambarkan kategori yang sedang, motivasi belajar siswa di SMK Kota Bandung memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung, dengan demikian semakin baik kompetensi guru, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara simultan yang langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Kota Bandung, dengan demikian semakin baik kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa semakin meningkat.

6. REFERENCES

- Audina. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMA Muhammadiyah 1 unismuh Makassar.
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.
- Manik, F. M. (2019). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter. In *Perencanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (p. 119). Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2018). Pengaruh Sikap Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas VIII Di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/2013.